



Open access article



PELATIHAN PENERAPAN MODEL INGAT MINUM OBAT TBC UNTUK PENDERITA TBC DI KELURAHAN MACCINI SOMBALA KOTA MAKASSAR

Training On the Implementation of The Tuberculosis Medication Remember Model for Tuberculosis Patients in Maccini Sombala Village, Makassar City

Penulis / Author (s)

Santi Sinala¹  ¹ Poltekkes Kemenkes Makassar

Rusli¹ 

Koresponden : Santi Sinala 

e-mail korespondensi: santisinala@poltekkes-mks.ac.id

DOI: <https://doi.org/10.32382/jpk.v15i2.3474>

ARTICLE INFO

ABSTRACT / ABSTRAK

Keywords:

Model Remember to Take Medicine Tuberculosis Medication Supervisors

Kata Kunci

Model Ingat Minum Obat TBC PMO

Background, National Basic Health Research Data in 2018, showed that the prevalence of pulmonary Tuberculosis in South Sulawesi Province was 0.36%, almost equivalent to the national prevalence of 0.42%. In 2020 in Makassar City, the number of patients who recovered was 1,651 people out of 5412 patients treated. This is due to non-compliance in taking medication by TB sufferers, which is caused by the factor of forgetting to take medication and the lack of Medication Supervisors. **The aim** is to form Medication Supervisors from families or cadres who are equipped with knowledge about the model for remembering to take TB medication with the innovation of medicine boxes or plastic. **Method,** community service to cadres of Maccini Sombala sub-district, Makassar City in the form of counseling and training in implementing the model of remembering to take medication using plastic medicine boxes that have been given information on the day. To determine the increase in knowledge, pre and post tests were given to the cadres. **The results,** an increase in cadre knowledge about Tuberculosis treatment management from 35% to 92.5%. This community service activity is an effort to increase compliance in taking medication for Tuberculosis patients so that the prevalence of Tuberculosis disease decreases. **Conclusion,** there has been an increase in the knowledge of the target audience regarding the ins and outs of Tuberculosis disease and the community has been trained and directed in implementing the model of remembering to take Tuberculosis medication

Latar Belakang, Data Riset Kesehatan Dasar Nasional tahun 2018, menunjukkan bahwa prevalensi TBC paru di Provinsi Sulawesi Selatan 0,36%, hampir setara dengan prevalensi secara nasional yakni 0,42%. Pada tahun 2020 di Kota Makassar, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 1.651 orang dari 5412 pasien yang diobati. Hal ini disebabkan karena ketidakpatuhan minum obat oleh penderita TBC, yang diakibatkan oleh factor lupa minum obat dan kurangnya Pengawas Minum Obat (PMO). **Tujuan**, untuk membentuk PMO yang berasal dari keluarga atau kader yang dibekali dengan pengetahuan tentang model untuk ingat dalam minum obat TBC dengan inovasi kotak atau plastic obat. **Metode**, pengabdian kepada masyarakat pada kader-kader kelurahan Maccini Sombala, Kota Makassar dalam bentuk penyuluhan dan pelatihan penerapan model ingat minum obat dengan menggunakan kotak plastik obat yang telah diberikan keterangan hari. Untuk menentukan peningkatan pengetahuan, diberikan pre dan post test kepada kader-kader tersebut. **Hasil**, peningkatan pengetahuan kader tentang tatalaksana pengobatan TBC dari 35% menjadi 92,5%. Kegiatan pengabdian ini menjadi upaya dalam meningkatkan kepatuhan minum obat penderita TBC sehingga prevalensi penyakit TBC semakin berkurang. **Kesimpulan**, Telah terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran mengenai seluk beluk penyakit TBC dan Masyarakat telah dibina dan diarahkan dalam menerapkan model ingat minum obat TBC

PENDAHULUAN

Tuberkulosis adalah suatu penyakit kronik menular yang disebabkan oleh bakteri *Mycobacterium tuberculosis*. Bakteri tersebut menyerang terutama organ paru-paru dan dapat menyebar ke organ-organ yang lain seperti ginjal, tulang, sendi, kelenjar getah bening, atau selaput otak, kondisi ini dinamakan dengan TBC ekstra paru. Sumber penularan penyakit TBC Paru ini adalah percikan renek yang berada pada dahak yang dikeluarkan oleh pasien TBC BTA positif (Kemenkes, 2019).

Berdasarkan Peraturan Presiden nomor 67 tahun 2021, pemerintah Indonesia untuk menekan jumlah penyebaran penyakit TBC ini dengan melaksanakan program pemberian pengobatan Obat Anti Tuberkulosis (OAT). Pengobatan ini dilakukan selama 6-8 bulan atau lebih secara ketat dan tidak boleh terputus-putus. Hal ini dilakukan karena OAT berupa golongan antibiotik sehingga konsumsinya harus konsisten dan habis sehingga tidak akan terjadi resistensi.

Dengan masa pengobatan TBC yang relative lama yaitu selama 6-8 bulan, mengakibatkan banyak penderita TBC yang tidak patuh dalam minum obat secara teratur dan rutin. Terdapat banyak factor yang mengakibatkan ketidakpatuhan dalam minum OAT. Selain karena penderita TBC seringkali merasa dirinya tidak bergejala setelah 2-3 bulan pengobatan dimana pasien merasa nyaman dan kemudian tidak meminum obat TBC yang sudah dianjurkan, terdapat juga factor sebagai manusia

biasa yaitu factor daya ingat (lupa) sehingga terjadilah putus obat (*drop out*). Keadaan putus obat inilah yang dapat mengakibatkan resistensi antibiotik terhadap bakteri penyebab TBC sehingga dapat menjadikan kuman tersebut memiliki kekebalan yang ganda terhadap obat TBC. Sehingga sangat diperlukan kepatuhan paenderita TBC untuk menyelesaikan program terapi sampai selesai untuk mencapai kesembuhan (Wulandari, 2015) (Yuniar, 2017).

Penelitian dari Situpo 2022, menunjukkan adanya hubungan kepatuhan minum obat TBC dengan tingkat kesembuhan penderita TBC di Puskesmas Pulo Brayan Kota Medan tahun 2022, dimana jika penderita TBC semakin patuh dalam minum obat TBC, maka tingkat kesembuhannya makin tinggi juga.

Proporsi kasus TBC yang diobati dan sembuh dalam program DOT di Kota Makassar pada tahun 2018 sebanyak 67,27% atau dari 1.885 pasien TBC paru BAT yang diobati, yang berhasil sembuh sebanyak 1.268 pasien TBC BAT. Angka ini menurun dari tahun 2017 dimana persentase kasus TBC yang terdeteksi dalam program DOT mencapai 67,94%. Pada tahun 2020, jumlah pasien yang sembuh sebanyak 1.651 orang dari 5412 pasien yang diobati. Angka ini hanya berada di 30,50%, tidak mencapai setengah dari penderita (Walikota Makassar, 2022).

Melihat fakta di atas, beberapa inovasi dapat dilakukan untuk meningkatkan daya ingat dalam minum obat TBC yaitu salah satunya melalui inovasi kotak atau plastic obat dengan warna berbeda. Dimana warna kotak/plastic

disesuaikan dengan nama hari, yang kemudian diberi label petunjuk minum obat sebagai pengingat untuk meminum obat. Melalui inovasi petugas puskesmas menyiapkan obat TBC untuk pasien per sekali minum, dikemas dalam kotak plastik berwarna selama seminggu, sehingga pasien tidak perlu repot menghitung atau memotong obat untuk diminum di rumah.

Untuk membantu pasien dalam patuh dan ingat minum obat, maka dibentuklah Pengawas Minum Obat (PMO). PMO ini merupakan kegiatan yang dilakukan untuk menjamin kepatuhan penderita untuk minum obat sesuai dengan dosis dan jadwal. Pada Riskesdas 2018, ketersediaan PMO untuk provinsi Sulawesi Selatan adalah sebesar 58,3% dan angka ini menunjukkan ketersediaan PMO yang masih kurang. PMO yang paling optimal adalah keluarga terdekat maupun kader yang ditunjuk.

Berdasarkan hasil survey awal di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sombala, dua factor di atas, yaitu lupa minum obat dan kurangnya tenaga PMO, maka akan dilaksanakanlah kegiatan pengabmas ini untuk membentuk PMO yang berasal dari keluarga atau kader yang dibekali dengan pengetahuan tentang model untuk ingat dalam minum obat TBC dengan inovasi kotak atau plastic obat.

Persoalan yang dihadapi mitra adalah tingkat kesembuhan penderita TBC rendah karena factor lupa minum obat.

METODE

Sasaran Tempat dan Waktu

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dilaksanakan di wilayah kerja Puskesmas Maccini Sombala, Kota Makassar pada bulan Januari sd Oktober 2024 dengan jumlah khalayak sasaran sebanyak 20 orang Pendamping Minum Obat (PMO).

Metode Pelaksanaan

Metode yang digunakan dalam pengabdian masyarakat ini

- a. Mengumpulkan data tentang persoalan dan permasalahan yang terjadi pada lokasi kegiatan melalui pengisian kuisioner
- b. Menganalisis permasalahan yang akan dipecahkan
- c. Melakukan penyuluhan interaktif mengenai pentingnya pengobatan penyakit TBC dengan menggunakan media audio visual dan modul praktek.
- d. Praktek model Ingat Minum Obat TBC

Rancangan Evaluasi

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat meliputi penyuluhan dan praktek

penerapan model Ingat Minum Obat TBC. Agar dapat membantu masyarakat memahami isi kegiatan pengabdian kepada masyarakat, maka materi dibuat dalam bentuk modul.

Keberhasilan kegiatan pengabdian ini dapat diukur dengan adanya evaluasi. Evaluasi yang akan diberikan kepada masyarakat adalah sebagai berikut:

- a. Pre Test.
Tes ini dilakukan di awal kegiatan untuk mengetahui sejauh mana tingkat pengetahuan masyarakat tentang pengobatan penyakit TBC
- b. Post Test
Tes ini dilakukan di akhir kegiatan untuk mengukur perubahan pengetahuan sebelum dan sesudah masyarakat mendapatkan penyuluhan dan praktek.

Kegiatan pengabmas ini dikatakan berhasil jika terjadi peningkatan pengetahuan berdasarkan hasil post test yang telah dilakukan dengan batas minimal 70%.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pada kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini kegiatan-kegiatan yang telah dilaksanakan sebagai awal dalam memulai kegiatan inti. Kegiatan-kegiatan tersebut meliputi :

1. Supervisi lapangan

Supervisi lapangan merupakan kegiatan peninjauan lokasi pengabdian masyarakat untuk melihat kondisi dan situasi yang memerlukan pemecahan masalah. Supervisi lapangan telah meliputi pertemuan dengan pejabat setempat (lurah) untuk membicarakan kegiatan pengabmas dan sekaligus untuk meminta persetujuan kepada pihak terkait dalam mengikutsertakan masyarakat/kader Kelurahan Maccini Sombala sebagai peserta kegiatan ini. Persetujuan ini dituangkan dalam bentuk MOU kegiatan dengan nomor HK.03.01/3.6/0164/2022 (pihak Poltekkes Kemenkes Makassar) dan 032/KMS/III/2022 (pihak Kelurahan Maccini Sombala).

Secara implisit, lokasi Kecamatan Maccini Sombala dapat dijadikan lokasi pengabdian kepada masyarakat dengan tema di atas yaitu Pelatihan Penerapan Model Ingat Minum Obat TBC Untuk Penderita TBC. Hal ini didukung karena penuntasan penyakit TBC adalah salah satu program pemerintah tiap puskesmas di bawah koordinasi kecamatan maupun kelurahan. Jadi di kelurahan Maccini Sombala ini juga

terdapat kader yang bertanggungjawab terhadap program tersebut. Selain itu, berdasarkan hasil wawancara, terdapat beberapa kader yang memiliki anggota keluarga yang menderita TBC, baik dalam

masa pengobatan maupun yang telah selesai masa pengobatan.



Gambar 1. Pertemuan dengan lurah setempat

2. Kegiatan Wawancara

Kegiatan wawancara dengan masyarakat Kecamatan Maccini Sombala mengenai beberapa pertanyaan seputar penyakit TBC dan pengobatannya. Pertanyaan ini dituangkan dalam bentuk kuisisioner. Dari hasil kuisisioner dan wawancara ternyata terdapat masyarakat Kecamatan Maccini Sombala yang memiliki

keluarga menderita TBC namun tingkat kepatuhan dalam pengobatan masih rendah. Bahkan masyarakat ini tidak mengetahui dampak dari kelalaian kepatuhan dalam pengobatan TBC.

Berdasarkan data inilah, maka dilaksanakan kegiatan pengabdian kepada masyarakat dengan tema di atas.



Gambar 2. Wawancara dengan masyarakat

3. Kegiatan Penyuluhan dan Penerapan Model Ingat Minum Obat TBC

Dalam kegiatan ini diadakan penyuluhan interaktif yang disertai dengan memperlihatkan model ingat minum obat TBC. Di awal penyuluhan diberikan materi tentang seluk beluk tentang penyakit TBC mengenai penyebab, penularan, ciri-ciri penderita dan pengobatan pada penyakit tersebut. Penyakit ini merupakan penyakit yang menular karena disebabkan oleh bakteri pathogen. Oleh karena itu pada

pengobatannya, membutuhkan perlakuan yang sangat intensif dengan lama pengobatan yang cukup panjang yaitu 4 sd 6 bulan. Konsumsi obatnya juga harus teratur, disiplin dan berkelanjutan. Tingkat keberhasilan pengobatan penyakit TBC sangat tergantung dari kepatuhan pasien dalam proses pengobatan, salah satunya adalah patuh dalam minum obat. Untuk membantu proses patuh dalam minum obat dan tidak lupa dalam prosesnya, maka dibuatlah Model Ingat Minum Obat TBC.



Gambar 3. Kegiatan Penyuluhan



Gambar 4. Kotak Obat 28 Hari

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dilakukan sebagai kegiatan dalam mengaplikasikan ilmu yang telah diperoleh kepada masyarakat khususnya dalam hal ini ilmu Farmasi. Dalam bidang kesehatan, Ilmu Farmasi memiliki kedudukan yang sangat penting dalam membantu masyarakat untuk menjaga kesehatan anggota keluarga.

Hasil yang telah dicapai dalam

kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini adalah :

1. Keantusiasan peserta kegiatan dalam mengikuti rangkaian kegiatan. Hal ini dapat dilihat dari hasil kuisioner pre dan post kegiatan yang dilakukan pada koresponden sebanyak 30 orang.

Pre kuisioner = 35%

Post kuisioner = 92,5%

Tabel 1. Hasil Kuisioner Tingkat Pengetahuan Pre dan Post Penyuluhan

No. Peserta	Hasil Kuesioner Tingkat Pengetahuan (%)				Peningkatan Pengetahuan (%)
	Pre Test		Post Test		
	Jumlah Benar	%	Jumlah Benar	%	
1	4	40	10	100	60
2	4	40	10	100	60
3	2	20	8	80	60
4	3	30	8	80	50
5	2	20	8	80	60

6	6	60	10	100	40
7	5	50	10	100	50
8	5	50	9	90	40
9	3	30	9	90	60
10	3	30	9	90	60
11	4	40	10	100	60
12	4	40	10	100	60
13	4	40	9	90	50
14	4	40	9	90	50
15	5	50	9	90	40
16	2	20	10	100	80
17	2	20	10	100	80
18	2	20	9	90	70
19	3	30	9	90	60
20	3	30	9	90	60
Rata-Rata		35%		92,5%	

Berdasarkan hasil yang diperoleh memperlihatkan bahwa adanya peningkatan pengetahuan dari masyarakat. Hasil ini mengartikan bahwa audiens dapat menyerap baik

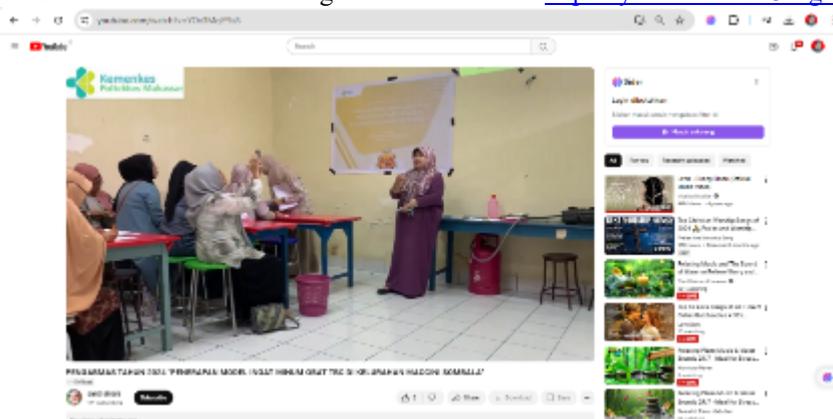
penyuluhan materi.
2. Penjelasan singkat tentang materi dituangkan dalam bentuk Modul kegiatan



Gambar 5. Sampul Modul Kegiatan

3. Kegiatan Pengabmas ini dapat pula dilihat di Link Video Youtube sebagai

berikut:
<https://youtu.be/YOv3MglY9s8>



Gambar 6. Tampilan Youtube

KESIMPULAN

Dari hasil kegiatan pengabdian kepada masyarakat ini dapat ditarik kesimpulan yaitu Telah terjadi peningkatan pengetahuan khalayak sasaran mengenai seluk beluk penyakit TBC dan Masyarakat telah dibina dan diarahkan dalam menerapkan model ingat minum obat TBC

DAFTAR PUSTAKA

- <https://health.detik.com/berita-detikhealth/d-4774180/apoteker-di-banjarmasin-bikin-kopi-TBC-untuk-bantu-pasien-tuberkulosis>
- Kemendes RI. 2018. Laporan Nasional Riskesdas 2018. Jakarta: Lembaga Penerbit Badan Penelitian dan Pengembangan Kesehatan.
- Kemendes RI, 2019, Keputusan Menteri Kesehatan Republik Indonesia Nomor Hk.01.07/Menkes/755/2019 Tentang Pedoman Nasional Pelayanan Kedokteran Tata Laksana Tuberkulosis
- Peraturan Presiden no 67 tahun 2021 tentang penanggulangan tuberkulosis.
- Sitopu, SD., Silalahi, D., Lase, YK., 2022, Hubungan Kepatuhan Minum Obat Dengan Kesembuhan Pasien Tuberkulosis Paru (TBC Paru) Di Puskesmas Pulo Brayon Kota Medan Tahun 2022, Jurnal Darma Agung Husada, Vol. 9, No. 2, (2022) Oktober :

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami mengucapkan terima kasih kepada Poltekkes Kemenkes Makassar sebagai sponsor dana dalam bentuk hibah DIPA Poltekkes Kemenkes Makassar untuk pelaksanaan kegiatan pengabdian ini.

48-55

- The Indonesian Association Against Tuberculosis. 2012. Jurnal Tuberkulosis Indonesia. Jurnal Tuberkulosis Indonesia. 8(1).
- Walikota Makassar, 2022, Peraturan tentang Rencana Kerja Pemerintah Daerah Kota Makassar Tahun 2022
- Wulandari, Dewi Hapsari (2015) "Analisis Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kepatuhan Pasien Tuberkulosis Paru Tahap Lanjutan Untuk Minum Obat di RS Rumah Sehat Terpadu Tahun 2015," Jurnal ARSI (Administrasi Rumah Sakit Indonesia): Vol. 2: No. 1, Article 2. DOI: 10.7454/arsi.v2i1.2186 Available at: <https://scholarhub.ui.ac.id/arsi/vol2/iss1/2>
- Yuniar I, Kanthi P S, Hendry T Y. 2017. Analisa situasi tuberkulosis (TBC) di Kabupaten Kebumen. Jurnal Ilmiah Kesehatan Keperawatan. 13(1).



Open Access This article is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits use, sharing, adaptation, distribution, and reproduction in any medium or format, as long as you give appropriate credit to the original author(s) and the source, provide a link to the Creative Commons license, and indicate if changes were made. The images or other third-party material in this article are included in the article's Creative Commons license unless indicated otherwise in a credit line to the material. If material is not included in the article's Creative Commons license and your intended use is not permitted by statutory regulation or exceeds the permitted use, you will need to obtain permission directly from the copyright holder. To view a copy of this license, visit <http://creativecommons.org/licenses/by/4.0/>.